

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Tujuan utama dari perancangan adalah membantu orang-orang yang berduka atas kematian hewan peliharaannya dan dapat dengan jujur kepada diri sendiri untuk merasakan apa yang dirasakan, tanpa adanya tekanan ataupun mendengar pandangan orang lain akan rasa duka tersebut. Buku ini juga dirancang untuk mereka yang masih belum merasakan tuntas atas kedukaan yang dirasakan saat ditinggal oleh hewan peliharaannya. Masalah ini masih kurang diangkat di Indonesia atau dianggap remeh, sehingga penulis belum menemukan media tepercaya yang fokus membahas/mengatasi rasa duka akibat kematian hewan peliharaan.

Penulis mendapatkan data melalui metode kualitatif kepada psikolog klinis, masukan dan saran dari FGD, lalu metode kuantitatif yang mendapatkan responden sebesar 100 responden. Dari data yang didapatkan, dapat disimpulkan bahwa *self-help book* adalah media yang dapat digunakan sebagai media untuk membantu mereka dalam menghadapi kedukaannya, karena kegiatan *journaling* yang di dalamnya terdapat kegiatan menulis bersifat *therapeutic* bagi orang-orang yang sedang mengalami kedukaan tersebut.

Konsep dari *self-help book* fokus kepada bagaimana *self-help book* dapat berperan sebagai seorang teman yang dapat membantu mereka melewati kedukaannya. Maka dari itu, dirancang *self-help book* dengan *key visual* serta tone of voice yang bersifat menenangkan. Warna yang dipilih beragam dan mewakili

setiap emosi yang dirasakan dari berduka (gelap) hingga sudah bisa menangani rasa duka tersebut (terang). Ilustrasi yang digunakan juga bersifat lembut dan fluid, yaitu watercolor. Bahasa yang digunakan juga bersifat layaknya mengobrol dengan seorang teman. Buku ini menggunakan campuran antara Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, karena banyaknya kata-kata yang lebih cocok dan sering menggunakan Bahasa Inggris, dari sebutan ilmiah sampai bahasa sehari-hari.

Dengan adanya *self-help book* ini, diharapkan para pembaca dapat melewati rasa dukanya, mengubah kenangan yang menyakitkan menjadi cinta lagi dan juga menambah pengetahuan baru akan banyaknya orang-orang yang merasakan hal yang sama dengan mereka, sehingga pembaca tidak merasakan sendirian dan perasaan mereka adalah *valid* untuk dirasakan.

5.2. Saran

Setelah mengumpulkan data, mencari solusi dan merancang solusi tersebut, penulis menemukan beberapa saran yang dapat disampaikan kepada peneliti yang akan meneliti topik kedukaan atas kematian hewan peliharaan. Yang pertama, karena masih belum banyaknya buku mengenai kedukaan atas kematian hewan peliharaan di Indonesia, peneliti dapat mencari sumber mengenai topik tersebut yang berupa jurnal dan artikel dari luar negeri.

Peneliti juga dapat membandingkan dan menemukan kesamaan dari setiap sumber yang sudah ditemukan sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan atau gambaran besar akan konten yang akan digunakan ataupun bentuk/jenis media yang dipilih untuk dirancang sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu,

peneliti dapat bertanya kepada orang-orang dari target penelitian mengenai perasaan yang dirasakan mereka saat menghadapi kedukaan. Lebih baik, menggunakan bahasa yang membuat orang yang diwawancara terasa santai (layaknya seorang teman) dan tidak menegangkan, agar mereka dapat dengan nyaman menceritakan pengalaman dan perasaan mereka akan hewan peliharaannya yang sudah tiada.

Dalam menentukan gaya visual sebagai designer, peneliti juga harus menyesuaikannya dengan media yang dipilih untuk dijadikan sebuah solusi, serta karakteristik dari target perancangan media tersebut. Karena mengangkat sebuah topik mengenai kedukaan yang masih termasuk ke dalam topik sensitif, penulis sebaiknya menggunakan bahasa yang tidak menyinggung ataupun bersifat kasar bagi target perancangan.